

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat minat berorganisasi intra kampus, mengetahui tingkat kemampuan asertif mahasiswa, dan keterhubungan antara minat berorganisasi intra kampus dengan kemampuan asertif mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Maka dari itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yaitu, pendekatan dengan landasan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan dengan instrumen penelitian, analisis yang bersifat statistik, dan pada akhirnya ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan pada awal penelitian dilakukan (Sugiyono, 2020, hlm. 8). Faktor pendorong peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kuantitatif adalah tentu untuk menjawab tujuan dan hipotesis dalam penelitian ini. Tidak hanya itu, dengan pemilihan pendekatan kuantitatif ini dapat dilakukan pengukuran variabel secara objektif dan terukur dengan mencakup responden dalam jumlah besar.

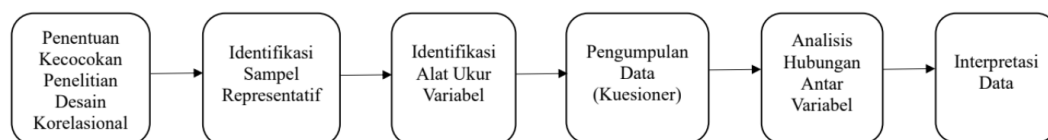
Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan *correlational research design*. Desain penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui keterhubungan antara dua variabel pada penelitian ini. Lebih jauh, menurut Azwar (2007, hlm. 54)

Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lainnya, berdasarkan koefisien korelasi. Dari hasil penelitian ini, dapat diperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya pengaruh antara variabel yang ada. Dengan melihat nilai atau koefisien korelasi antara dua variabel, akan diketahui arah hubungan (positif atau negatif) serta kekuatan hubungan variabel (kuat atau lemah) tersebut.

Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui keterhubungan serta tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa ada usaha untuk memberikan

pengaruh pada variabel tersebut sehingga tidak akan ada manipulasi terhadap variabel yang sudah ada (Creswell, 2012, hlm. 340).

Dalam penelitian korelasional ini, peneliti akan menggunakan metode korelasional eksplanatori yang bertujuan untuk melihat sejauh mana dua variabel bisa berkorelasi dan mengalami perubahan bersama. Data kuantitatif akan diolah terlebih dahulu secara deskriptif untuk melihat tingkat minat berorganisasi dan tingkat kemampuan asertif mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Selanjutnya, akan diukur kembali untuk diketahui derajat dan kekuatan minat berorganisasi intra kampus dengan kemampuan asertif mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia serta untuk mengetahui arah dan bentuk hubungan kedua variabel tersebut. Berikut proses penelitian dengan metode korelasional eksplanatori yang akan dilakukan:



**Gambar 3.1 Rancangan Proses Penelitian**

(Sumber: Creswell, 2012, hlm. 354)

### 3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional eksplanatori. Data yang dibutuhkan akan didapatkan melalui penyebaran kuesioner penelitian kepada responden representatif. Dalam hal ini, peneliti ingin mencari tahu korelasi antara dua variabel (*bivariate correlation*) tingkat keterhubungan antara minat berorganisasi intra kampus dengan kemampuan asertif mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Data yang telah terkumpul akan diolah, mulai dari statistik deskriptif, serta dilakukan beberapa uji seperti uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

Penggunaan pendekatan dan metode ini pun, selain untuk menguji hubungan antar variabel, membuka peluang untuk adanya pengembangan penelitian dengan metode eksperimen atau pengembangan program intervensi akan keberlangsungan organisasi intra kampus sebab data awalnya sudah ada. Hal ini

juga berkaitan dengan tujuan peneliti yang ingin melihat kemampuan asertif mahasiswa yang memiliki banyak faktor dan penting untuk modal mahasiswa sehingga perlu dilakukan pengolahan data secara sistematis dan reliabel.

## 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Partisipan adalah pihak-pihak yang berperan aktif dalam kegiatan penelitian, partisipan yang dimaksud dapat memiliki peran sebagai individu yang menjadi tujuan atau objek sumber informasi saat penelitian berlangsung (Heppiyani, 2021, hlm. 32). Pada penelitian ini, partisipan yang dipilih merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun kriteria yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i aktif Diploma/Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
2. Aktif atau pernah terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus baik di tingkat Program Studi, Fakultas, Universitas, atau UKM

Pemilihan partisipan dengan kriteria tersebut didasarkan pada kebutuhan dari penelitian ini yang melihat hubungan atau korelasi antara dua variabel (*bivariate correlation*), yaitu minat berorganisasi dengan kemampuan asertif. Maka dari itu, dibutuhkan partisipan dari mahasiswa internal UPI yang aktif atau pernah terlibat dalam organisasi intra kampus.

Sementara itu, teknik yang peneliti gunakan untuk menentukan partisipan adalah dengan *random sampling* berdasarkan kriteria di atas yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang aktif atau pernah terlibat dalam organisasi intra kampus. *Random sampling* merupakan cara penentuan sampel dengan memberikan peluang atau kesempatan pada seluruh anggota populasi menjadi sampel (Priadana dan Sunarsi, 2021, hlm. 162). Namun, dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui jumlah pastinya, akan digunakan Rumus Lemeshow untuk menghitung jumlah sampel yang akan menjadi responden penelitian (Nanincova, 2019, hlm. 2; Arianto dan Muhammad, 2018, hlm. 111). Berikut rumus atau formula Lemeshow untuk perhitungan jumlah sampel:

$$n = \frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 P(1 - P)}{\alpha^2}$$

$n$  = jumlah sampel

$Z^2(1-\alpha/2)$  = derajat kepercayaan (95%,  $Z = 1.96$ )

$P$  = batas maksimal estimasi populasi (50% = 0,5)

$\alpha$  = standar error atau kesalahan yang diizinkan (5% = 0,05)

Jumlah sampel yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,05^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,0025}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,0025}$$

$n = 384,16$  dibulatkan menjadi 385 mahasiswa

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan menggunakan rumus atau formula Lemeshow di atas, didapatkan jumlah 384,16 mahasiswa yang kemudian dilakukan pembulatan menjadi 385 mahasiswa. Jumlah tersebut akan menjadi banyaknya responden mahasiswa yang akan dilibatkan dalam penelitian ini. Perlu digarisbawahi, penelitian ini menyasar mahasiswa diploma dan sarjana di Universitas Pendidikan Indonesia. Maka dari itu, akan diupayakan data responden mewakili dari seluruh fakultas dan kelompok UKM yang ada. Diharapkan sampel tersebut akan menjadi jumlah yang representatif. Pengaplikasian teknik ini, dimaksudkan untuk memberikan kesempatan sepenuhnya pada setiap anggota populasi yang memenuhi kriteria tersebut untuk memberikan pandangannya terkait dengan topik yang sedang dibahas.

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian hubungan (korelasi) minat berorganisasi intra kampus dengan kemampuan asertif mahasiswa ini akan dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan Universitas Pendidikan Indonesia memiliki berbagai pilihan program studi dan di setiap program studi tersebut memiliki organisasi mahasiswanya masing-masing. Berdasarkan data dari Majelis Permusyawaratan Mahasiswa REMA UPI Periode 2024. Terdapat 196 organisasi mahasiswa (ORMAWA) dan 82 Unit Kegiatan

Mahasiswa. Angka tersebut tentunya dapat menjadi salah satu bukti terkait ketertarikan mahasiswa UPI terhadap organisasi intra kampus. Bahkan dalam beberapa kesempatan, organisasi intra kampus di Universitas Pendidikan Indonesia dapat menjadi pelopor pergerakan organisasi di Kota Bandung. Selain itu, UPI pun memiliki peraturannya tersendiri untuk organisasi intra kampus yang dijalankan mahasiswa, yaitu Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3049/UN40/HK/2019. Adanya peraturan tersebut juga menunjukkan komitmen dari pihak perguruan tinggi dalam mewadahi minat dan bakat mahasiswanya. Hal tersebut yang menjadikan peneliti memilih ruang lingkup Universitas Pendidikan Indonesia sebagai lokasi dalam penelitian ini.

### **3.3 Identifikasi Variabel**

Dalam pendekatan kuantitatif variabel dapat disebut sebagai atribut dari objek penelitian yang akan diukur dan diolah agar dapat ditarik menjadi kesimpulan. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) merupakan variabel yang memiliki kemungkinan untuk memberikan pengaruh atau menjadi stimulus akan hadirnya variabel terikat (Y). Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang memiliki ketergantungan atau dipengaruhi oleh variabel bebas karena bersifat sebab dan akibat (kausal). Namun, bukan pengaruh yang akan dilihat dalam penelitian ini, tapi hubungan antara variabel X dan Y. Variabel tersebut adalah:

- a. Variabel bebas (X): Minat Berorganisasi
- b. Variabel terikat (Y): Kemampuan Asertif

### **3.4 Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Variabel X: Minat Berorganisasi**

Organisasi Mahasiswa Intra Kampus merupakan wadah pengembangan mahasiswa ke arah perluasan wawasan ilmu pengetahuan dan integritas kepribadian mahasiswa, serta dapat menjadi sarana pengembangan penalaran, keilmuan, minat, dan bakat mahasiswa itu sendiri selama masa perkuliahan berlangsung (Sudarman, 2004, hlm. 38). Minat berorganisasi akan ditelisik lebih jauh berdasarkan tiga aspek utamanya, yaitu motivasi dalam diri, motif sosial, dan

reaksi emosional (Crow dan Crow, 2005, hlm. 200). Ketiganya akan menjadi bagian dari instrumen penelitian.

### **3.4.2 Variabel Y: Kemampuan Asertif**

Kemampuan asertif merupakan kemampuan individu untuk mengkomunikasikan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan secara jujur, tidak menyakiti perasaan orang lain dan tetap menghargai hak-hak orang lain (Aryani, 2022, hlm. 5). Menurut Stein dan Book (dalam Pradoto, dkk., 2021, hlm. 5) kemampuan asertif memiliki tiga komponen dasar, komponen ini akan menjadi bagian dari instrumen penelitian yaitu kemampuan pengungkapan perasaan, kemampuan pengungkapan pikiran dan keyakinan secara terbuka, serta kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel (Priadana dan Sunarsi, 2021, hlm. 188). Pendapat lain disampaikan oleh Sugiyono (2020, hlm. 224) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah atau tahapan yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tanpa menentukan teknik mengumpulkan data, peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang diharapkan atau ditetapkan. Pada penelitian ilmiah, agar data yang dikumpulkan menjadi valid dan reliabel, maka peneliti perlu mengetahui secara baik mengenai cara-cara pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh mampu menginterpretasikan fakta nyata dan aktual serta mendukung terhadap kebenaran suatu konsep tertentu. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi kepada responden yang telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Priadana dan Sunarsi, 2021, hlm. 192).

Metode kuesioner sendiri memiliki 3 jenis sub metode, yaitu metode kuesioner tertutup, terbuka, dan semi terbuka. Penelitian ini akan menggunakan metode kuesioner tertutup yang merupakan teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner yang berisi daftar pernyataan yang telah ditentukan peneliti. Peneliti

memilih kuesioner tertutup untuk digunakan karena dalam kuesioner ini, akan dicantumkan pilihan jawaban yang sesuai dengan pandangan atau pengalaman masing-masing responden. Kuesioner tersebut akan disebarluaskan secara langsung melalui media sosial berupa tautan *google form*.

Skala pengukuran yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok masyarakat tentang suatu gejala atau fenomena sosial (Sugiyono, 2020, hlm. 102). Skala ini akan dibuat dalam bentuk *checklist* atau pilihan majemuk dengan rentang 1-5 yang bermuatan (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral/Ragu-ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju untuk pernyataan positif (*favorable*) dan sebaliknya untuk pernyataan negatif (*unfavorable*). Alasan peneliti memilih skala likert adalah agar pendapat yang diberikan responden dapat lebih representatif, fleksibel, dan tidak membingungkan responden sebab adanya pemberian rentang yang cukup dibandingkan dengan skala pengukuran yang lainnya.

**Tabel 3.1 Nilai Skala Likert**

| <b>Pernyataan Positif<br/>(Favorable)</b> | <b>Skor</b> | <b>Pernyataan Negatif<br/>(Unfavorable)</b> | <b>Skor</b> |
|-------------------------------------------|-------------|---------------------------------------------|-------------|
| Sangat Setuju                             | 5           | Sangat Setuju                               | 1           |
| Setuju                                    | 4           | Setuju                                      | 2           |
| Netral/Ragu-ragu                          | 3           | Netral/Ragu-ragu                            | 3           |
| Tidak Setuju                              | 2           | Tidak Setuju                                | 4           |
| Sangat Tidak Setuju                       | 1           | Sangat Tidak Setuju                         | 5           |

(Sumber: Peneliti, 2025)

### 3.5.1 Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

Berikut tabel yang menyajikan item penelitian kuesioner yang akan digunakan:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Penelitian Variabel X – Minat Berorganisasi**

| Variabel                              | Indikator              | Sub Indikator                                 | Item Penelitian                                                                            | Alat Ukur          |
|---------------------------------------|------------------------|-----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| Variabel X:<br>Minat<br>Berorganisasi | Motivasi<br>dalam diri | Pengembangan<br>kemampuan dan<br>potensi diri | Saya ingin menyalurkan minat melalui kegiatan organisasi intra kampus                      | Skala Likert (1-5) |
|                                       |                        | • Menyalurkan minat                           | Saya ingin melatih bakat melalui kegiatan organisasi intra kampus                          |                    |
|                                       |                        | • Melatih bakat                               | Saya ingin mengembangkan kemampuan komunikasi melalui organisasi intra kampus              |                    |
|                                       |                        | • Kemampuan komunikasi                        | Saya ingin mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah melalui organisasi intra kampus |                    |
|                                       |                        | • Pemecahan masalah                           | Saya ingin mengembangkan kemampuan dalam pengelolaan waktu melalui organisasi intra kampus |                    |
|                                       |                        | • Pengelolaan waktu                           | Saya ingin melatih kemampuan berpikir kritis melalui organisasi intra kampus               |                    |
|                                       |                        | • Berpikir kritis                             |                                                                                            |                    |

|  |              |                         |                                                                                                         |                    |
|--|--------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
|  |              | Aktualisasi diri        | Saya ingin terlibat dalam perencanaan kegiatan di organisasi intra kampus                               |                    |
|  |              | • Perencanaan kegiatan  | Saya ingin menjadi pribadi yang lebih mandiri melalui kegiatan organisasi intra kampus                  |                    |
|  |              | • Kemandirian           | Saya merasa kegiatan di organisasi intra kampus menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas           |                    |
|  |              | • Kreativitas           | Saya merasa organisasi intra kampus tidak memberikan dampak bagi perkembangan diri saya                 |                    |
|  |              | • Perkembangan diri     | Saya tidak melihat keterkaitan antara organisasi intra kampus dengan dunia kerja                        |                    |
|  |              | • Relevansi dunia kerja |                                                                                                         |                    |
|  |              | Sistem kerja organisasi | Saya tertarik dengan berbagai program kerja di organisasi intra kampus                                  |                    |
|  |              | • Program kerja         | Saya tertarik dengan prosedur kerja dalam organisasi intra kampus                                       |                    |
|  |              | • Mekanisme kerja       |                                                                                                         |                    |
|  |              |                         |                                                                                                         |                    |
|  | Motif sosial | Relasi sosial           | Saya termotivasi untuk bergabung dalam organisasi intra kampus karena ajakan dan dukungan kakak tingkat | Skala Likert (1-5) |
|  |              | • Intervensi eksternal  |                                                                                                         |                    |

|  |                  |                                                                                                     |                                                                                                               |                    |
|--|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
|  |                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Networking</i></li> <li>• Pengalaman baru</li> </ul>    | Saya ingin menambah relasi sosial melalui organisasi intra kampus                                             |                    |
|  |                  |                                                                                                     | Saya ingin mendapatkan pengalaman baru dengan sesama anggota di organisasi intra kampus                       |                    |
|  |                  | Bagian dari kelompok                                                                                | Saya merasa lebih dikenal oleh teman-teman kampus saat bergabung ke organisasi intra kampus                   |                    |
|  |                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Visibilitas diri</li> <li>• Penerimaan kelompok</li> </ul> | Saya merasa diterima menjadi bagian dari kelompok melalui organisasi intra kampus                             |                    |
|  |                  | Pengakuan sosial                                                                                    | Saya bergabung ke organisasi intra kampus agar diakui sebagai mahasiswa yang aktif                            |                    |
|  |                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksistensi</li> <li>• Reputasi</li> </ul>                  | Saya bergabung ke organisasi intra kampus hanya untuk meningkatkan reputasi dan citra saya di mata orang lain |                    |
|  | Reaksi emosional | Emosi diri saat berinteraksi                                                                        | Saya merasa senang saat berinteraksi dengan orang lain di organisasi intra kampus                             | Skala Likert (1-5) |
|  |                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa senang</li> </ul>                                     | Saya lebih berani untuk bersosialisasi karena aktif dalam organisasi intra kampus                             |                    |

|  |  |                                                                                             |                                                                                                        |  |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberanian</li> <li>• Tekanan batin</li> </ul>     | Saya merasa tertekan saat harus mengikuti kegiatan organisasi intra kampus                             |  |
|  |  | Kepuasan diri                                                                               | Saya merasa bangga terhadap diri sendiri karena bisa berkontribusi dalam organisasi intra kampus       |  |
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa bangga</li> <li>• Kontribusi</li> </ul>       | Saya merasa bermanfaat saat berpartisipasi dalam kegiatan organisasi intra kampus                      |  |
|  |  | Penghargaan dan apresiasi                                                                   | Saya merasa dihargai dan diapresiasi karena kontribusi yang saya berikan dalam organisasi intra kampus |  |
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepuasan emosional</li> <li>• Kehadiran</li> </ul> | Saya merasa kehadiran saya tidak penting di lingkungan organisasi intra kampus                         |  |

(Sumber: Peneliti, 2025)

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Penelitian Variabel Y – Kemampuan Asertif**

| Variabel                         | Indikator             | Sub Indikator                                                                       | Item Penelitian                                                                                            | Alat Ukur          |
|----------------------------------|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| Variabel Y:<br>Kemampuan Asertif | Pengungkapan perasaan | Ekspresi emosi<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Emosi positif</li> </ul> | Saya mampu mengungkapkan emosi positif (senang, bangga, cinta, syukur, dan sebagainya) kepada lawan bicara | Skala Likert (1-5) |

|  |                                    |                                                                                              |                                                                                                          |                    |
|--|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
|  |                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Emosi negatif</li> </ul>                              | Saya mampu mengungkapkan emosi negatif (sedih, takut, marah, kecewa, dan sebagainya) kepada lawan bicara |                    |
|  |                                    | Kritik eksternal                                                                             | Saya merasa tersinggung dan sulit menerima kritik dari orang lain                                        |                    |
|  |                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penerimaan kritik</li> </ul>                          | Saya mampu menyampaikan kritik dengan sopan dan jelas tanpa menyinggung lawan bicara                     |                    |
|  |                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyampaian kritik</li> </ul>                         |                                                                                                          |                    |
|  |                                    | Sikap toleransi dan empati                                                                   | Saya merasa tidak nyaman saat orang lain berbeda pendapat dengan saya                                    |                    |
|  |                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perbedaan perspektif</li> <li>Kontrol diri</li> </ul> | Saya cenderung memaksakan pendapat atau keinginan saya tanpa mempertimbangkan perasaan orang lain        |                    |
|  | Pengungkapan pikiran dan keyakinan | Kepercayaan diri                                                                             | Saya berani menyampaikan ide dalam forum terbuka                                                         | Skala Likert (1-5) |
|  |                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>Keberanian berbicara</li> </ul>                       | Saya mampu menyampaikan pendapat pribadi dengan jelas dan efektif                                        |                    |

|  |                            |                                                                                                          |                                                                                                      |                    |
|--|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
|  |                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian pendapat</li> </ul>                                 |                                                                                                      |                    |
|  |                            | Tekanan sosial                                                                                           | Saya mampu menolak ajakan yang tidak sesuai dengan tujuan pribadi saya                               |                    |
|  |                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penolakan ajakan</li> </ul>                                     | Saya tidak mudah terbawa pendapat mayoritas dalam sebuah forum                                       |                    |
|  |                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketegasan</li> </ul>                                            |                                                                                                      |                    |
|  |                            | Inisiatif diri                                                                                           | Saya berinisiatif untuk menjalin hubungan sosial saat berada di lingkungan baru                      |                    |
|  |                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan sosial</li> </ul>                                      | Saya mampu memulai percakapan dengan orang yang baru saya temui                                      |                    |
|  |                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka percakapan</li> </ul>                                   |                                                                                                      |                    |
|  |                            | Umpan balik                                                                                              | Saya merasa ragu menyampaikan pendapat kembali karena tanggapan sebelumnya membuat saya tidak nyaman |                    |
|  |                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reaksi lawan bicara</li> <li>• Persepsi lawan bicara</li> </ul> | Setiap kali saya bersikap tegas, saya justru dianggap kasar atau arogan                              |                    |
|  | Mempertahankan hak pribadi | Perlindungan hak – hak pribadi                                                                           | Saya lebih fokus pada hak pribadi dibandingkan memenuhi tanggung jawab saya dalam hubungan sosial    | Skala Likert (1-5) |

|  |  |                                                                                                            |                                                                                       |  |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman hak dan kewajiban</li> <li>• Batasan pribadi</li> </ul> | Saya mampu menyatakan keberatan jika ada orang yang melanggar batasan pribadi saya    |  |
|  |  | Prinsip diri                                                                                               | Saya mudah mengubah pendirian hanya untuk menyenangkan orang lain                     |  |
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keajegan</li> <li>• Konsistensi</li> </ul>                        | Saya tetap fokus dan menjalankan keputusan pribadi meskipun berbeda dengan orang lain |  |
|  |  | Kesetaraan                                                                                                 | Saya memperlakukan semua orang dengan adil tanpa memandang latar belakang             |  |
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inklusivitas</li> <li>• Rendah hati</li> </ul>                    | Saya tidak merasa lebih baik ataupun lebih buruk dari orang lain                      |  |
|  |  |                                                                                                            |                                                                                       |  |

(Sumber: Peneliti, 2025)

### 3.5.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, perlu dibuat instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yang akan diolah untuk mengetahui hubungan minat berorganisasi intra kampus dengan kemampuan asertif mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

| Minat Berorganisasi |                                                                                                                                                                                                                                                             | Nomor Item       | Jumlah Item |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-------------|
| Motivasi dalam diri | Pengembangan kemampuan dan potensi diri <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyalurkan minat</li> <li>• Melatih bakat</li> <li>• Kemampuan komunikasi</li> <li>• Pemecahan masalah</li> <li>• Pengelolaan waktu</li> <li>• Berpikir kritis</li> </ul> | 1, 2, 3, 4, 5, 6 | 6           |
|                     | Aktualisasi diri <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan kegiatan</li> <li>• Kemandirian</li> <li>• Kreativitas</li> <li>• Perkembangan diri</li> <li>• Relevansi dunia kerja</li> </ul>                                                       | 7, 8, 9, 10, 11  | 5           |

|                  |                                                                                                                                                |            |   |
|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---|
|                  | Sistem kerja organisasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program kerja</li> <li>• Mekanisme kerja</li> </ul>                           | 12 dan 13  | 2 |
| Motif sosial     | Relasi sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>• Intervensi eksternal</li> <li>• <i>Networking</i></li> <li>• Pengalaman baru</li> </ul> | 14, 15, 16 | 3 |
|                  | Bagian dari kelompok <ul style="list-style-type: none"> <li>• Visibilitas diri</li> <li>• Penerimaan kelompok</li> </ul>                       | 17 dan 18  | 2 |
|                  | Pengakuan sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksistensi</li> <li>• Reputasi</li> </ul>                                            | 19 dan 20  | 2 |
| Reaksi emosional | Emosi diri saat berinteraksi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa senang</li> <li>• Keberanian</li> <li>• Tekanan batin</li> </ul>    | 21, 22, 23 | 3 |
|                  | Kepuasan diri <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa bangga</li> <li>• Kontribusi</li> </ul>                                            | 24 dan 25  | 2 |
|                  | Penghargaan dan apresiasi                                                                                                                      | 26 dan 27  | 2 |

|                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepuasan emosional</li> <li>• Kehadiran</li> </ul>                                 |            |             |
|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------------|
| Kemampuan Asertif                  |                                                                                                                             | Nomor Item | Jumlah Item |
| Pengungkapan perasaan              | Ekspresi emosi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Emosi positif</li> <li>• Emosi negatif</li> </ul>                   | 28 dan 29  | 2           |
|                                    | Kritik eksternal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerimaan kritik</li> <li>• Penyampaian kritik</li> </ul>        | 30 dan 31  | 2           |
|                                    | Sikap toleransi dan empati <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan perspektif</li> <li>• Kontrol diri</li> </ul> | 32 dan 33  | 2           |
| Pengungkapan pikiran dan keyakinan | Kepercayaan diri <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberanian berbicara</li> <li>• Penyampaian pendapat</li> </ul>   | 34 dan 35  | 2           |
|                                    | Tekanan sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penolakan ajakan</li> <li>• Ketegasan</li> </ul>                    | 36 dan 37  | 2           |
|                                    | Inisiatif diri <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan sosial</li> </ul>                                          | 38 dan 39  | 2           |

|                            |                                                                                                                                           |           |   |
|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---|
|                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka percakapan</li> </ul>                                                                    |           |   |
|                            | Umpan Balik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reaksi lawan bicara</li> <li>• Persepsi lawan bicara</li> </ul>                      | 40 dan 41 | 2 |
| Mempertahankan hak pribadi | Perlindungan hak – hak pribadi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman hak dan kewajiban</li> <li>• Batasan pribadi</li> </ul> | 42 dan 43 | 2 |
|                            | Prinsip diri <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keajegan</li> <li>• Konsistensi</li> </ul>                                          | 44 dan 45 | 2 |
|                            | Kesetaraan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inklusivitas</li> <li>• Rendah hati</li> </ul>                                        | 46 dan 47 | 2 |

(Sumber: Peneliti, 2025)

### 3.5.3 Uji Validitas

Setelah peneliti membuat dan menyusun kuesioner penelitian, peneliti akan melakukan uji validitas. Validitas merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang hendak diukur (Siregar, 2010, hlm. 75). Pendapat lain disampaikan oleh Arikunto (2006, hlm. 212) menyatakan bahwa

validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, yang mana dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi begitupun sebaliknya. Suatu penelitian yang melibatkan variabel tidak bisa diukur secara langsung, melainkan perlu adanya pengukuran validitas suatu instrumen agar hasilnya terpercaya.

Terdapat dua macam validitas yakni validitas logis dan empiris yang kemudian terpecah menjadi validitas isi (*content validity*) dan konstruk (*construct validity*) (Sugiyono, 2020, hlm. 121). Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan menggunakan teknik pengujian dua validitas tersebut, sebab instrumen penelitian disusun atas dasar teori yang relevan dan dirancang dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang dikonsultasikan kepada para ahli sesuai dengan topik penelitian serta akan diuji verifikasi secara statistik. *Expert judgement* ditujukan untuk memvalidasi isi (*content validity*) yang mencakup kesesuaian dengan variabel dan teori, meningkatkan kualitas instrumen, serta penyesuaian bahasa dan konteks. Dalam hal ini, *expert judgement* akan dilakukan kepada dua dosen pembimbing skripsi dan tiga pihak terkait di lingkup Universitas Pendidikan Indonesia yang sering berkegiatan atau terlibat ke dalam kegiatan organisasi mahasiswa intra kampus. Setelah dilakukan *expert judgement*, butir-butir instrumen akan di uji coba ke 40 responden yang sesuai dengan kriteria utama penelitian, lalu akan dianalisis lebih lanjut.

Teknik untuk validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Correlation* dengan bantuan *Software SPSS For Windows Seri 25*. Hasil korelasi dalam uji ini dapat dilihat pada output atau luaran, tepatnya pada kolom total skor dan baris *Pearson Correlation* setiap item. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan uji 2 arah (*2-tailed*), maka akan didapatkan r tabel sebesar 0,312 untuk 40 responden. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 179) apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan  $\geq r$  tabel maka faktor tersebut memiliki *construct* yang kuat dan memiliki validitas yang baik. Sebaliknya apabila korelasi tiap faktor tersebut  $< r$  tabel maka butir instrumen itu tidak valid.

Berikut rumus *Pearson Correlation* yang digunakan dalam uji validitas item kuesioner:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] \times [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dengan y

n = jumlah sampel

$\sum x$  = jumlah skor butir

$\sum y$  = jumlah skor total

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor total

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Konstruk – Minat Berorganisasi (Variabel X)**

| No Item | Nilai r Hitung | Nilai r Tabel | Keterangan  |
|---------|----------------|---------------|-------------|
| 1       | 0,649          | 0,312         | Valid       |
| 2       | 0,600          | 0,312         | Valid       |
| 3       | 0,315          | 0,312         | Valid       |
| 4       | 0,606          | 0,312         | Valid       |
| 5       | 0,541          | 0,312         | Valid       |
| 6       | 0,519          | 0,312         | Valid       |
| 7       | 0,504          | 0,312         | Valid       |
| 8       | 0,365          | 0,312         | Valid       |
| 9       | 0,639          | 0,312         | Valid       |
| 10      | 0,421          | 0,312         | Valid       |
| 11      | 0,599          | 0,312         | Valid       |
| 12      | 0,312          | 0,312         | Valid       |
| 13      | 0,415          | 0,312         | Valid       |
| 14      | 0,475          | 0,312         | Valid       |
| 15      | 0,544          | 0,312         | Valid       |
| 16      | 0,702          | 0,312         | Valid       |
| 17      | 0,250          | 0,312         | Tidak Valid |
| 18      | 0,389          | 0,312         | Valid       |
| 19      | 0,465          | 0,312         | Valid       |

|    |       |       |             |
|----|-------|-------|-------------|
| 20 | 0,248 | 0,312 | Tidak Valid |
| 21 | 0,423 | 0,312 | Valid       |
| 22 | 0,357 | 0,312 | Valid       |
| 23 | 0,548 | 0,312 | Valid       |
| 24 | 0,509 | 0,312 | Valid       |
| 25 | 0,416 | 0,312 | Valid       |
| 26 | 0,542 | 0,312 | Valid       |
| 27 | 0,469 | 0,312 | Valid       |

(Sumber: Peneliti, 2025)

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.5 hasil uji validitas konstruk menggunakan *Pearson Correlation* di atas untuk minat berorganisasi (variabel X), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 item pernyataan valid karena nilai  $r$  hitung  $\geq$  nilai  $r$  tabel, namun terdapat 2 item yang tidak valid karena nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Konstruk – Kemampuan Asertif (Variabel Y)**

| No Item | Nilai $r$ Hitung | Nilai $r$ Tabel | Keterangan |
|---------|------------------|-----------------|------------|
| 1       | 0,452            | 0,312           | Valid      |
| 2       | 0,396            | 0,312           | Valid      |
| 3       | 0,462            | 0,312           | Valid      |
| 4       | 0,534            | 0,312           | Valid      |
| 5       | 0,513            | 0,312           | Valid      |
| 6       | 0,487            | 0,312           | Valid      |
| 7       | 0,536            | 0,312           | Valid      |
| 8       | 0,533            | 0,312           | Valid      |
| 9       | 0,482            | 0,312           | Valid      |
| 10      | 0,557            | 0,312           | Valid      |
| 11      | 0,487            | 0,312           | Valid      |
| 12      | 0,524            | 0,312           | Valid      |
| 13      | 0,578            | 0,312           | Valid      |

|    |       |       |             |
|----|-------|-------|-------------|
| 14 | 0,411 | 0,312 | Valid       |
| 15 | 0,583 | 0,312 | Valid       |
| 16 | 0,064 | 0,312 | Tidak Valid |
| 17 | 0,621 | 0,312 | Valid       |
| 18 | 0,458 | 0,312 | Valid       |
| 19 | 0,381 | 0,312 | Valid       |
| 20 | 0,447 | 0,312 | Valid       |

(Sumber: Peneliti, 2025)

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.6 hasil uji validitas konstruk menggunakan *Pearson Correlation* di atas untuk kemampuan asertif (variabel Y), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 item pernyataan valid karena nilai  $r$  hitung  $\geq$  nilai  $r$  tabel, namun terdapat 1 item yang tidak valid karena nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel.

#### 3.5.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Siregar, 2010, hlm. 60). Reliabilitas merupakan tingkat keterandalan dan keterpercayaan suatu instrumen, sebab setiap alat ukur seharusnya memiliki kemampuan untuk dapat memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu (Arikunto, 2006, hlm. 178).

Di sisi lain reliabilitas instrumen merupakan derajat keabsahan skor yang didapatkan oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur tentang minat berorganisasi intra kampus dan kemampuan asertif mahasiswa adalah dengan *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas dianggap sudah cukup apabila koefisiennya mencapai 0,600. Namun, tak jarang suatu koefisien yang tidak setinggi itu masih bisa digunakan bersama-sama dengan skala lain dalam suatu perangkat pengukuran (Azwar, 2007, hlm. 83).

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel
- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel

Berikut merupakan interpretasi koefisien korelasi dari reliabilitas instrumen yang telah didapatkan validitasnya berdasarkan Sugiyono:

**Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien $r_{hitung}$ | Interpretasi               |
|---------------------------------|----------------------------|
| 0,80 – 1,000                    | Reliabilitas sangat kuat   |
| 0,60 – 0,799                    | Reliabilitas kuat          |
| 0,40 – 0,599                    | Reliabilitas sedang        |
| 0,20 – 0,399                    | Reliabilitas rendah        |
| 0,00 – 0,199                    | Reliabilitas sangat rendah |

(Sumber: Sugiyono, 2020, hlm. 248)

Peneliti menggunakan *Software SPSS For Windows Seri 25* untuk melakukan uji reliabilitas pada item instrumen penelitian yang telah disusun. Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas pada instrumen penelitian:

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X – Minat Berorganisasi**

| <i>Cronbach's Alpha</i> | N of Item | Keterangan               |
|-------------------------|-----------|--------------------------|
| 0,849                   | 25        | Reliabilitas Sangat Kuat |

(Sumber: Peneliti, 2025)

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.8, hasil dari pengujian reliabilitas variabel X – Minat Berorganisasi menyatakan sebanyak 25 item pernyataan reliabel atau konsisten. Hal ini didasarkan kepada nilai *Cronbach's Alpha* 0,849 yang lebih besar daripada 0,600. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini dapat digunakan secara sah sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y – Kemampuan Asertif**

| <i>Cronbach's Alpha</i> | N of Item | Keterangan               |
|-------------------------|-----------|--------------------------|
| 0,819                   | 19        | Reliabilitas Sangat Kuat |

(Sumber: Peneliti, 2025)

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.9, hasil dari pengujian reliabilitas variabel Y – Kemampuan Asertif menyatakan sebanyak 19 item pernyataan reliabel atau konsisten. Hal ini didasarkan kepada nilai *Cronbach's Alpha* 0,819 yang lebih besar daripada 0,600. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini dapat digunakan secara sah sebagai instrumen penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan dalam penelitian yang berupa proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada khalayak umum (Sugiyono, 2020, hlm. 147). Berikut ini merupakan tahapan analisis data yang akan dilakukan peneliti:

- a. Pemindahan data, peneliti akan memasukkan data ke *Software Microsoft Excel* untuk memudahkan peneliti nantinya dalam memproses pengolahan data di *Software Microsoft Excel* dan *SPSS For Windows Seri 25*.
- b. Pembersihan data, peneliti perlu untuk mengecek data yang telah didapatkan, barangkali ada kesalahan atau kekeliruan.
- c. Pengolahan data, peneliti mengolah data yang sudah dicek menggunakan *Software Microsoft Excel* dan *SPSS For Windows Seri 25*.
- d. Penyajian data, peneliti menyajikan data yang telah diolah dengan bantuan tabel atau diagram untuk memvisualisasikannya.
- e. Analisis data, peneliti akan melakukan analisis dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan agar bisa dipahami.

#### 3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran akan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau tergeneralisasi (Sugiyono, 2020, hlm. 148). Adapun beberapa uji untuk analisis data deskriptif yang akan dilakukan pada penelitian ini meliputi:

##### 1) *Mean, Median, Modus*

Dalam penggunaan statistik deskriptif, menganalisis dan menyajikan data kuantitatif bertujuan untuk mengetahui gambaran data penelitian. Maka dari itu, hal mendasar yang dapat diketahui adalah berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan nilai kemunculan terbanyak (*modus*). Selain itu, dapat diketahui juga

simpangan baku (standar deviasi), ragam (variansi) dan nilai maksimum-minimum suatu data.

## 2) Tabel Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah teknik penyusunan data dalam bentuk kelompok mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar berdasarkan kelas-kelas interval dan kategori tertentu (Hasibuan, 2009, hlm. 12). Distribusi frekuensi ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a) Menghitung jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung menggunakan rumus atau aturan sturges yaitu

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

### b) Menghitung rentang data

Rentang data dapat diketahui dari hasil selisih antara data terbesar dengan data terkecil atau dapat digambarkan sebagai berikut:

$$R = x_t - x_r$$

Keterangan:

R = Rentang

$x_t$  = nilai terbesar (maksimum)

$x_r$  = nilai terkecil (minimum)

### c) Menghitung panjang kelas interval

Panjang kelas interval adalah hasil dari pembagian antara rentang data dengan kelas interval, sehingga dapat diwujudkan berikut ini:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

### d) Histogram

Pembuatan diagram batang dengan dasar data frekuensi yang telah ada pada tabel distribusi frekuensi.

### 3) Tabel Kategorisasi

Tabel Kategorisasi merupakan tabel yang digunakan untuk dapat mengelompokkan skor atau data kuantitatif ke dalam berbagai kategori kuantitatif tertentu. Data yang digunakan adalah hasil perhitungan dari data statistik deskriptif. Data akan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pemilihan 3 kategori ini agar hasilnya lebih tegas, jelas, dan tidak menimbulkan ambiguitas. Berikut rumus yang digunakan untuk melakukan kategorisasi tersebut:

$$\text{Tinggi} = X \geq (Mi + SDi)$$

$$\text{Sedang} = (Mi - SDi) \leq X < (Mi + SDi)$$

$$\text{Rendah} = X < (Mi - SDi)$$

### 4) Perhitungan Persentase

Saat variabel dan indikator sudah dikelompokkan ke dalam tingkatannya, selanjutnya akan dilakukan pengkategorian skor standar. Hal ini ditujukan untuk mengetahui persentase tingkatan tersebut dengan melakukan perhitungan terhadap frekuensi dibagi banyaknya responden dan di kali 100%.

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi

N = banyaknya responden

## 3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Persebaran data bisa diketahui normal atau tidaknya dengan melakukan perhitungan uji normalitas sebaran. Teknik yang akan digunakan untuk pengujian normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui *Software SPSS For Windows Seri 25*. Standar atau ketentuan yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$  maka dapat diketahui

sebaran datanya normal dan sebaliknya apabila  $p \leq 0,05$  maka sebaran datanya tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ditujukan agar diketahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dalam pelaksanaannya akan menggunakan analisis varians melalui program *SPSS for Windows Seri 25*. Standar atau ketentuan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka hubungan antara dua variabel adalah linear tapi sebaliknya apabila nilai signifikansi  $p \leq 0,05$  hubungan antara dua variabel tidak linear.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode korelasional eksplanatori. Analisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment Correlation*, dengan perhitungan melalui program *SPSS For Windows Seri 25* yang nantinya akan didapatkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara minat berorganisasi intra kampus dengan kemampuan asertif mahasiswa. Analisis uji hipotesis ini memiliki tujuan agar diketahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun saat awal penelitian dapat diterima atau tidak.

Pada analisis uji hipotesis ini tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation*, untuk perhitungan manual (Sugiyono, 2020, hlm. 183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] x [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dengan y

n = jumlah sampel

$\sum x$  = jumlah skor butir

$\sum y$  = jumlah skor total

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor total

Berikut merupakan ketentuan dari uji hipotesis dengan *Pearson Product Moment Correlation*:

- 1) Taraf signifikansi 5% sebagai ukuran baku batas toleransi kesalahan dalam penelitian lingkup sosial.
- 2) Apabila nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel maka hubungan dinyatakan signifikan.
- 3) Apabila nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel maka hubungan dinyatakan tidak signifikan.

Uji normalitas dan uji linearitas yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik akan menjadi dasar untuk melanjutkan ke proses uji hipotesis dengan uji parametrik yaitu *Pearson Product Moment Correlation*. Uji parametrik ini akan dilakukan apabila setelah proses pengolahan data berlangsung didapatkan hasil uji normalitas yang menyatakan distribusi normal dan uji linearitas yang menyatakan hubungan antar variabel linear. Namun, apabila didapatkan hasil yang sebaliknya yaitu distribusi data yang tidak normal dan hubungan variabel yang tidak linear, maka tidak akan dilakukan uji hipotesis dengan uji parametrik *Pearson Product Moment Correlation*, tetapi akan digantikan dengan uji non-parametrik *Spearman's Rank-Order Correlation* atau yang biasa disebut juga dengan *Spearman's Rho Correlation*.

*Spearman's Rho Correlation* dipilih untuk dapat mengetahui hubungan antara dua variabel yang sedang diteliti dengan dasar peringkat nilai data, bukan berdasarkan skor mentah. Nilai koefisien korelasi Spearman memiliki kisaran antara -1 sampai +1. Apabila nilai mendekati +1 hal ini menunjukkan hubungan positif yang kuat, nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, dan nilai mendekati 0 menunjukkan tidak adanya hubungan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran kontribusi yang diberikan variabel X (minat berorganisasi) terhadap variabel Y

(kemampuan asertif). Dalam penelitian ini, koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi Pearson ( $r^2$ ) yang telah didapatkan atau dihitung. Apabila digunakan *Spearman's Rho Correlation* maka yang akan dihitung secara kuadrat adalah nilai koefisien korelasi Spearman ( $p^2$ ). Perhitungan ini ditujukan untuk memberikan gambaran akan besaran proporsi konsistensi hubungan antara dua variabel.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dijalankan oleh peneliti dalam penelitian Hubungan Minat Berorganisasi Intra Kampus dengan Kemampuan Asertif Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai berikut:

#### a. Tahap Pra-Penelitian

- 1) Peneliti mengamati fenomena yang terjadi dan mulai mendalami informasi sebagai rujukan tentang konsep serta teori berdasarkan topik yang dipilih yaitu hubungan minat berorganisasi intra kampus dengan kemampuan asertif mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Setelah masalah ditemukan dan dilakukan kajian pustaka, peneliti mulai menentukan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- 3) Peneliti menentukan jumlah responden yang akan menjadi sasaran, yaitu mahasiswa/i di UPI yang memenuhi kriteria dengan menggunakan rumus Lemeshow dan didapatkan jumlah 385 responden.
- 4) Peneliti membuat dan menguji instrumen penelitian yang diselaraskan dengan kajian pustaka yang telah dilakukan sebelumnya, baik konsep maupun teori.

#### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Peneliti melakukan distribusi instrumen kepada responden yang telah ditentukan.
- 2) Peneliti juga melakukan pengumpulan data dan memastikan seluruh kuesioner yang terkumpul terisi lengkap.
- 3) Peneliti melakukan pengolahan data berdasarkan desain penelitian yang sudah ditentukan.

- 4) Peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil yang didapatkan, termasuk menentukan terjawab tidaknya hipotesis penelitian.
- 5) Peneliti menyusun laporan penelitian sesuai format ketentuan dan melakukan penarikan kesimpulan.

### 3.8 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan dan memenuhi etika atau aturan yang sudah selayaknya diterapkan dan dipatuhi seorang peneliti saat melakukan penelitian. Berdasarkan kode etik dari *American Sociological Association* yang mencakup tentang objektivitas, integritas, perlindungan privasi dan keamanan, kejujuran, peran peneliti dan kerjasama yang dijalin, transparansi, serta interpretasi prinsip (Pandu, 2013, hlm. 92). Pada penelitian ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti menjunjung tinggi transparansi dan objektivitas terhadap data yang didapatkan dengan tidak adanya manipulasi data. Selain itu, peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk mencantumkan nama lengkap atau inisial saja. Dengan catatan tetap menjaga kerahasiaan data responden yang digunakan dalam penelitian.